

Elijah - Nomor Delapan

Yerikho

Jeff Pippenger

2023-10-09

Pada permulaan Israel literal kuno dan juga permulaan Israel rohani modern—pada peristiwa penyeberangan Laut Merah, dan kemudian pada Kekecewaan Besar—dimulailah serangkaian ujian yang progresif yang pada akhirnya berpuncak pada ujian terakhir. Kegagalan ujian terakhir itu, baik dalam Kitab Bilangan maupun dalam sejarah Millerite, menandai awal dari pengembaraan di padang gurun.

Selama empat puluh tahun, ketidakpercayaan, sungut-sungut, dan pemberontakan menghalangi Israel kuno memasuki tanah Kanaan. Dosa-dosa yang sama telah menunda masuknya Israel modern ke Kanaan surgawi. Dalam kedua hal itu, tidak ada yang salah dengan janji-janji Allah. Justru ketidakpercayaan, keduniawian, kurangnya penyerahan diri, dan perselisihan di antara umat yang mengaku milik Tuhanlah yang telah membuat kita tetap tinggal di dunia dosa dan dukacita ini selama bertahun-tahun.

"Kita mungkin harus tetap tinggal di dunia ini selama bertahun-tahun lagi karena ketidaktaatan, seperti halnya anak-anak Israel; tetapi demi Kristus, umat-Nya tidak boleh menambah dosa atas dosa dengan menyalahkan Allah atas akibat dari tindakan mereka sendiri yang salah." Penginjilan, 696.

Pada akhir sejarah Israel kuno, sebagaimana pada awalnya, ada proses pengujian yang bertahap yang berakhir ketika Israel literal kuno dibawa ke pembuangan di Babilon. Pada akhir sejarah Israel rohani modern, mereka juga akan menghadapi proses pengujian yang bertahap. Proses itu berakhir ketika orang-orang Advent Laodikia digulingkan pada saat undang-undang hari Minggu. Seperti halnya Israel kuno, Israel modern akan ditawan oleh Babilon rohani.

Gerakan Millerit yang dimulai secara nubuatan pada tahun 1798 dan berakhir secara resmi pada tahun 1863, melambangkan gerakan seratus empat puluh empat ribu yang dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada penutupan masa kasihan bagi manusia serta Kedatangan Kedua Kristus. Di antara berakhirnya gerakan Millerit dan tibanya gerakan perkasa malaikat ketiga, terdapat sejarah gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia yang terdaftar secara hukum.

"Antara Sinai dan Kadesh, di perbatasan Kanaan, hanya terbentang jarak sejauh sebelas hari perjalanan; dan dengan harapan segera memasuki negeri yang baik itulah bala tentara Israel melanjutkan perjalanan ketika awan akhirnya memberi isyarat untuk bergerak maju. Jehovah telah melakukan perbuatan-perbuatan ajaib ketika membawa mereka keluar dari Mesir, dan berkat-berkat apa lagi yang tidak dapat mereka harapkan sekarang, setelah mereka secara resmi mengikat perjanjian untuk menerima Dia sebagai Penguasa mereka, dan telah diakui sebagai umat pilihan Yang Mahatinggi?" Patriark dan Nabi, 376.

Perjalanan singkat mereka berujung menjadi empat puluh tahun, karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan mereka. Seandainya mereka menunjukkan iman yang didasarkan pada pembebasan mereka yang dahsyat dari perbudakan, mereka akan segera menyeberangi Sungai Yordan dan memasuki Tanah Perjanjian. Hambatan pertama mereka sesudah itu akan sama dengan hambatan yang kemudian dihadapi Yosua. Setelah empat puluh tahun, Israel literal meninggalkan padang gurun menuju Tanah Perjanjian, dan Yerikho menjadi langkah pertama mereka, dan Yerikho berdiri sebagai simbol kuasa Allah yang mendatangkan keselamatan bagi setiap orang yang percaya. Yerikho juga merupakan simbol pekerjaan yang seharusnya dihadapi gerakan Millerit pada tahun 1863, tetapi mereka mundur ke padang gurun. Symbolisme Elia terhubung langsung dengan symbolisme Yerikho, dan bermanfaat untuk mempertimbangkan keterkaitan historis Elia dengan Yerikho.

Adapun selebihnya dari riwayat Omri, apa yang dilakukannya, dan keperkasaannya yang ditunjukkannya, bukankah semuanya itu tertulis dalam kitab riwayat raja-raja Israel? Lalu Omri berbaring bersama nenek moyangnya dan dikuburkan di Samaria; dan Ahab, anaknya, memerintah menggantikan dia. Pada tahun yang ketiga puluh delapan pemerintahan Asa, raja Yehuda, Ahab anak Omri mulai memerintah atas Israel; dan Ahab anak Omri memerintah atas Israel di Samaria dua puluh dua tahun. Ahab anak Omri melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, lebih daripada semua yang mendahuluinya. Seakan-akan hal itu sepele baginya untuk hidup dalam dosa Yerobeam anak Nebat, ia mengambil Izebel, putri Etbaal, raja orang Sidon, menjadi istrinya; ia pergi beribadah kepada Baal dan menyembahnya. Ia mendirikan sebuah mezbah bagi Baal di rumah Baal yang dibangunnya di Samaria. Ahab juga membuat sebuah tiang berhala; dan Ahab lebih lagi menimbulkan murka Tuhan, Allah Israel, daripada semua raja Israel yang mendahuluinya. Pada zamannya, Hiel, orang Betel, membangun Yerikho; ia meletakkan dasar kota itu dengan mengorbankan Abiram, anak sulungnya, dan memasang pintu-pintu gerbangnya dengan mengorbankan Segub, anak bungsunya, sesuai dengan firman Tuhan yang diucapkan-Nya dengan perantaraan Yosua anak Nun. Maka berkatalah Elia, orang Tisbe, dari antara penduduk Gilead, kepada Ahab: Demi Tuhan, Allah Israel, yang hidup, yang di hadapan-Nya aku berdiri, tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali menurut perkataanku. 1 Raja-raja 16:27-17:1.

Konfrontasi yang dialami Elia dengan ilah-ilah Ahab dan Izebel di Gunung Karmel merupakan tanggapan atas kemurtadan raja ketujuh Kerajaan Israel bagian utara, yang “lebih menimbulkan murka TUHAN, Allah Israel, daripada semua raja Israel yang mendahuluinya.” Kata “provoke” dalam bagian tersebut merujuk kepada “hari pembangkangan” yang diwakili oleh ujian kesepuluh dalam Bilangan pasal empat belas. Tindakan Ahab yang memancing murka Allah melambangkan yang terakhir dari sepuluh ujian yang ditimbulkan oleh laporan jahat dari sepuluh pengintai dalam Bilangan pasal empat belas. Karena itu, hal itu melambangkan ujian terakhir bagi Gerakan Millerit dan ujian terakhir bagi seratus empat puluh empat ribu.

Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus: Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah mengeraskan hatimu, seperti pada waktu pemberontakan, pada hari pencobaan di padang gurun. Ibrani 3:7, 8.

Dalam "hari pemberontakan" yang bersifat nubuatan dan diwakili oleh Ahab, nabi Elia berdoa agar, jika perlu, Allah mendatangkan penghakiman atas Israel supaya umat-Nya bertobat dari dosa-dosa yang mereka lakukan.

Bangsa Israel secara bertahap telah kehilangan rasa takut dan hormat kepada Allah sampai firman-Nya melalui Yosua tidak lagi berarti bagi mereka. "Pada zaman [Ahab], Hiel, orang Betel, membangun Yerikho; ia meletakkan dasar kota itu dengan Abiram, anak sulungnya, dan mendirikan pintu gerbangnya dengan Segub, anak bungsunya, sesuai dengan firman Tuhan yang diucapkan-Nya melalui Yosua bin Nun."

Sementara Israel murtad, Elia tetap seorang nabi Allah yang setia dan benar. Jiwanya yang setia sangat bersedih hati ketika ia melihat bahwa ketidakpercayaan dan ketidaksetiaan dengan cepat memisahkan anak-anak Israel dari Allah, dan ia berdoa agar Allah menyelamatkan umat-Nya. Ia memohon agar Tuhan tidak sepenuhnya membuang umat-Nya yang berdosa, melainkan, jika perlu, melalui hukuman-hukuman membangkitkan mereka kepada pertobatan dan tidak mengizinkan mereka melangkah lebih jauh lagi dalam dosa dan dengan demikian membangkitkan murka-Nya sehingga Ia membinasakan mereka sebagai suatu bangsa.

Firman Tuhan datang kepada Elia agar pergi kepada Ahab dengan kecaman atas hukuman-Nya karena dosa-dosa Israel. Elia melakukan perjalanan siang dan malam sampai ia mencapai istana Ahab. Ia tidak meminta audiensi dan tidak menunggu untuk diumumkan secara resmi. Tanpa diduga oleh Ahab, Elia berdiri di hadapan raja Samaria yang tercengang itu dengan mengenakan pakaian kasar yang biasa dipakai para nabi. Ia tidak meminta maaf atas kemunculannya yang tiba-tiba, tanpa undangan; melainkan, sambil mengangkat tangan ke langit, ia dengan khidmat menegaskan demi Allah yang hidup, yang menjadikan langit dan bumi, hukuman-hukuman yang akan menimpa Israel: "Selama tahun-tahun ini tidak akan ada embun atau hujan, kecuali menurut perkataanku."

"Kecaman yang mengejutkan tentang hukuman Allah karena dosa-dosa Israel itu jatuh bagaikan halilintar atas sang raja murtad. Ia tampak terpaku oleh keheranan dan ketakutan; dan sebelum ia dapat pulih dari keheranannya, Elia, tanpa menunggu untuk melihat dampak pesannya, lenyap secepat ia datang. Tugasnya adalah menyampaikan firman hukuman dari Allah, dan seketika itu juga ia beranjak pergi. Firmannya telah mengunci perbendaharaan surga, dan firmannya pula satu-satunya kunci yang dapat membukanya kembali." Testimonies, jilid 3, 273.

Israel telah lupa bahwa Yosua telah dengan tegas memerintahkan mereka untuk tidak bergaul dengan bangsa-bangsa penyembah berhala dan untuk tidak pernah membangun kembali Yerikho. Meskipun peperangan di Yerikho merupakan demonstrasi yang luar biasa dari kuasa Allah dan lambang janji Allah untuk menuntun umat-Nya masuk ke Tanah Perjanjian, ada juga sebuah dosa, suatu kutuk, dan suatu pembebasan yang berkaitan dengan Yerikho. 'Dosa' itu adalah dosa Akhan yang menginginkan kekayaan dan pengaruh Yerikho; 'kutuk' itu menimpa siapa pun yang akan membangun kembali Yerikho; dan perempuan sundal Rahab melambangkan 'pembebasan'. Akhan menginginkan jubah Babilonia yang indah. Ia mengira dapat menyembunyikan dosanya, sebagaimana Adam dan Hawa berusaha menutupi dosa mereka dengan pakaian dari daun ara.

Akhan menginginkan kemakmuran yang dilambangkan Yerikho, dan ia ingin bersekutu dengan Babilonia.

Yerikho ditampilkan sebagai lambang pekerjaan menyampaikan pekabaran malaikat ketiga kepada dunia, namun sekaligus mengandung peringatan tentang dosa mengasihi dan mempercayai dunia. Lambang Yerikho juga memuat kutuk terhadap pembangunan kembali Yerikho, dan Rahab melambangkan mereka yang masih berada di Babel, yang keluar ketika seruan keras dari malaikat ketiga dikumandangkan.

Jiwa Elia yang setia berduka. Amarahnya bangkit, dan ia cemburu demi kemuliaan Allah. Ia melihat bahwa Israel telah terjerumus dalam kemurtadan yang mengerikan. Dan ketika ia mengingat hal-hal besar yang telah dikerjakan Allah bagi mereka, ia diliputi duka dan keheranan. Namun semua itu telah dilupakan oleh sebagian besar bangsa itu. Ia datang menghadap Tuhan, dan, dengan jiwa yang tercabik oleh dukacita, ia memohon agar Dia menyelamatkan umat-Nya sekalipun harus melalui penghukuman. Ia memohon kepada Allah untuk menahan dari umat-Nya yang tidak tahu berterima kasih embun dan hujan, perbendaharaan langit, supaya Israel yang murtad itu sia-sia berharap kepada allah-allah mereka, berhala-berhala mereka dari emas, kayu, dan batu, kepada matahari, bulan, dan bintang-bintang, untuk menyirami dan menyuburkan bumi, dan membuatnya menghasilkan berlimpah. Tuhan memberitahukan kepada Elia bahwa Dia telah mendengar doanya dan akan menahan embun dan hujan dari umat-Nya sampai mereka berbalik kepada-Nya dengan pertobatan.

Allah secara khusus telah menjaga umat-Nya agar tidak bercampur dengan bangsa-bangsa penyembah berhala di sekitar mereka, supaya hati mereka tidak tertipu oleh hutan-hutan keramat dan tempat-tempat pemujaan yang menarik, kuil-kuil dan mezbah-mezbah, yang ditata dengan cara yang paling mahal dan memikat untuk menyesatkan indera sehingga Allah tergantikan dalam pikiran umat.

Kota Yerikho menyerahkan diri pada penyembahan berhala yang paling keterlaluan. Para penduduknya sangat kaya, namun semua kekayaan yang Allah berikan kepada mereka mereka anggap sebagai pemberian dewa-dewa mereka. Mereka memiliki emas dan perak berlimpah; tetapi, seperti orang-orang sebelum Air Bah, mereka bejat dan penghujat, dan dengan perbuatan-perbuatan jahat mereka menghina dan menantang Allah yang di sorga. Penghakiman Allah bangkit terhadap Yerikho. Itu adalah sebuah kota benteng. Tetapi Panglima bala tentara TUHAN sendiri datang dari sorga untuk memimpin bala tentara sorga menyerang kota itu. Malaikat-malaikat Allah memegang tembok-tembok yang besar dan kokoh itu dan merobohkannya ke tanah. Allah telah berfirman bahwa kota Yerikho harus menjadi terkutuk dan bahwa semua harus binasa kecuali Rahab dan seisi rumahnya. Mereka inilah yang akan diselamatkan karena kebaikan yang ditunjukkan Rahab kepada para utusan TUHAN. Firman TUHAN kepada bangsa itu adalah: "Dan kamu, bagaimanapun juga jagalah dirimu dari barang-barang yang terkutuk itu, supaya jangan kamu menjadikan dirimu terkutuk dengan mengambil barang-barang yang terkutuk itu, dan menjadikan perkemahan Israel suatu kutuk dan mencelakakannya." "Dan pada waktu itu Yosua mengikat mereka dengan sumpah, katanya, Terkutuklah di hadapan TUHAN orang yang bangkit dan membangun kembali kota

Yerikho ini: dengan anak sulungnya ia akan meletakkan dasar-dasarnya, dan dengan anak bungsunya ia akan memasang pintu gerbangnya."

Allah sangat tegas mengenai Yerikho, supaya umat itu tidak terpicat oleh benda-benda yang telah disembah para penduduknya dan hati mereka tidak berpaling dari Allah. Ia melindungi umat-Nya dengan perintah-perintah yang sangat tegas; namun, sekalipun ada ketetapan yang sungguh-sungguh dari Allah melalui Yosua, Akhan berani melanggar. Keserakahannya mendorong dia untuk mengambil harta benda yang telah dilarang Allah untuk disentuhnya, sebab atas barang-barang itu ada kutuk Allah. Dan karena dosa orang ini, Israel milik Allah menjadi selemah air di hadapan musuh-musuh mereka.

Yosua dan para tua-tua Israel berada dalam kesusahan besar. Mereka tersungkur di depan tabut Allah dengan kerendahan hati yang paling dalam karena TUHAN murka terhadap umat-Nya. Mereka berdoa dan menangis di hadapan Allah. TUHAN berfirman kepada Yosua: "Bangunlah; mengapa engkau tersungkur demikian dengan wajahmu ke tanah? Israel telah berdosa, dan mereka juga telah melanggar perjanjian-Ku yang Kuperintahkan kepada mereka; sebab mereka telah mengambil barang yang terlarang, dan juga mencuri, dan menyembunyikannya, dan menaruhnya di antara barang-barang mereka sendiri. Karena itu orang Israel tidak dapat bertahan menghadapi musuh-musuh mereka, melainkan berbalik lari di hadapan musuh-musuhnya, karena mereka berada di bawah kutuk; Aku pun tidak akan menyertai kamu lagi, kecuali kamu memusnahkan yang terkutuk itu dari tengah-tengahmu."

"Kepada saya telah diperlihatkan bahwa di sini Allah menggambarkan bagaimana Dia memandang dosa di antara mereka yang mengaku sebagai umat-Nya yang memelihara perintah-perintah-Nya. Mereka yang secara khusus Dia anugerahi kehormatan untuk menyaksikan manifestasi kuasa-Nya yang luar biasa, sebagaimana Israel pada zaman dahulu, namun tetap berani mengabaikan petunjuk-Nya yang tegas, akan menjadi sasaran murka-Nya. Dia hendak mengajarkan umat-Nya bahwa ketidaktaatan dan dosa sangat menyinggung-Nya dan tidak boleh dipandang enteng." Testimonies, jilid 3, 263, 264.

Kisah Yerikho mencakup peringatan untuk tidak mempercayai kekuatan dan kemuliaan yang tampak dari kota yang fasik dan makmur. Dalam nubuatan Alkitab, sebuah "kota" adalah sebuah kerajaan, dan Achan mengambil sebuah pakaian Babilonia. Secara nubuatan, pakaian melambangkan karakter; karena itu, dalam "hari-hari terakhir," penyembunyian pakaian Babilonia oleh Achan melambangkan keinginan tersembunyi untuk memiliki karakter Babilonia rohani. Karakter, atau citra, dari Babilonia rohani itulah yang diinginkan Amerika Serikat ketika menyatukan gereja dan negara.

Dihadapkan pada kemungkinan kaum muda gerakan Millerite dikenai wajib militer dalam Perang Saudara, dan menyadari perlunya organisasi, para pemimpin gerakan itu menjadi terhubung secara hukum dengan negara makmur yang sesungguhnya tidak pernah seharusnya mereka berasimilasi ke dalamnya. Bahkan Konstitusi negara makmur itu dirancang sedemikian rupa sehingga tidak pernah diperlukan bagi gereja untuk terhubung dengan negara. Ada denominasi-denominasi yang ada pada masa gerakan Millerite dan masih ada hingga hari ini; beberapa di antaranya tidak pernah memasuki hubungan hukum dengan pemerintah Amerika Serikat, dan pilihan mereka untuk tidak

membentuk hubungan itu sama sekali tidak pernah menghalangi mereka untuk mengorganisasi gereja-gereja masing-masing.

Lama setelah Yosua berperang di Yerikho, pada zaman Ahab, semua peringatan tentang kemurtadan Akhan dan kehancuran Yerikho telah dilupakan oleh umat Allah yang murtad. Elia berdoa kepada Allah, memohon agar jika perlu, penghakiman Allah dilaksanakan untuk membawa umat-Nya bertobat. Ketika Maleakhi mencatat kata-kata terakhir Perjanjian Lama, janji itu ditempatkan dalam konteks Tuhan menimpakan kutuk atas dunia. Kutuk yang terkait dengan Yerikho menimpa setiap orang yang akan membangun kembali Yerikho. Kutuk itu juga menimpa siapa pun yang, seperti Akhan, ingin menaruh kepercayaan pada kekayaan dan kemakmuran yang terkait dengan Yerikho. "Dosa" Akhan melambangkan hasrat batin yang tersembunyi dan tidak dikuduskan untuk mengenakan jubah Babilonia. "Kutuk" itu ditujukan bagi perbuatan mewujudkan hasrat-hasrat batin tersebut.

Pesan Miller adalah pesan Elia untuk zamannya, dan Perang Saudara mewakili penghakiman yang menyertai pesan Elia. Di tengah Perang Saudara pada tahun 1863, Adventisme Millerit membangun kembali Yerikho, sebagaimana ditunjukkan oleh rincian mengenai kutuk Yosua atas siapa pun yang melakukannya.

Dan pada waktu itu Yosua menyuruh mereka bersumpah, katanya, "Terkutuklah di hadapan TUHAN orang yang bangkit dan membangun kota Yerikho ini: dengan kehilangan anak sulungnya ia akan meletakkan dasar kota itu, dan dengan kehilangan anak bungsunya ia akan memasang pintu gerbangnya." Yosua 6:26.

Kata "adjured" dalam perintah Yosua adalah sekaligus sebuah sumpah dan kutuk. Terkutuk jika engkau melanggar perintah Yosua, dan diberkati jika engkau menepati sumpah itu. Kata yang diterjemahkan sebagai "adjured" juga diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam. Sumpah dan kutuk Musa, sebagaimana diungkapkan oleh Daniel dalam pasal sembilan, berkaitan dengan pembangunan kembali Yerikho.

Ya, seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu, bahkan dengan menyimpang, sehingga mereka tidak menaati suara-Mu; oleh sebab itu kutuk itu telah dicurahkan atas kami, dan sumpah yang tertulis dalam hukum Musa, hamba Allah, karena kami telah berdosa terhadap-Nya. Daniel 9:11.

Saudari White berkata, "Tuhan sangat cermat mengenai Yerikho, supaya umat itu jangan terpikat oleh benda-benda yang telah disembah oleh para penduduknya dan hati mereka berpaling dari Tuhan." Tuhan sangat cermat dalam melaksanakan penghancuran Yerikho dan karena itu Ia sangat cermat dalam mencatat peringatan yang diwakili oleh Akhan. Ia cermat dalam mencatat kutuk yang berkaitan dengan pembangunan kembali Yerikho dan juga cermat dalam merinci taktik ilahi yang digunakan untuk merobohkan tembok-temboknya.

Sudah pasti Yesuslah, sebagai Panglima bala tentara Tuhan, yang mengarahkan para malaikat untuk merobohkan tembok-tembok Yerikho, dan tidak ada sesuatu pun yang bersifat kebetulan dalam Firman Tuhan; namun dalam hal ini, nabi perempuan itu mengatakan kepada kita bahwa

"Allah sangat tegas mengenai Yerikho." Selama tujuh hari tabut itu diusung mengelilingi kota, dan satu hari adalah satu tahun dalam nubuatan. Prinsip itu dicatat pada awal masa empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun, dan pada akhir empat puluh tahun itu mereka mengelilingi Yerikho selama tujuh hari.

Sesuai dengan jumlah hari ketika kamu mengintai negeri itu, yaitu empat puluh hari, sehari dihitung satu tahun, kamu akan menanggung kesalahanmu empat puluh tahun lamanya, dan kamu akan mengetahui pembatalan janji-Ku. Bilangan 14:34.

Selama tujuh hari tabut itu dibawa mengelilingi kota, dan pada hari ketujuh tabut itu dibawa mengelilingi kota "tujuh kali". Hal ini memberikan dua kesaksian kenabian bahwa Yerikho berkaitan dengan "tujuh kali" dalam sumpah Musa. Umat perjanjian Allah adalah para imam, dan tujuh imam meniup tujuh sangkakala.

Kamu juga, sebagai batu-batu hidup, sedang dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.

Sangkakala dapat melambangkan pesan peringatan, penghakiman, atau panggilan kepada pertemuan kudus, bergantung pada konteksnya. Pada hari-hari terakhir sangkakala akan ditiup oleh para penjaga, sebagaimana pernah ditiup oleh kaum Millerit dalam sejarah mereka. Para imam melambangkan para penjaga di atas tembok Sion yang meniup sangkakala, memperingatkan umat Allah akan penghakiman yang akan datang, sekaligus memanggil umat yang sama itu kepada pertemuan kudus.

Tiuplah sangkakala di Sion, dan bunyikanlah tanda bahaya di gunung-Ku yang kudus; biarlah semua penduduk negeri gemetar, sebab hari TUHAN datang, sebab sudah dekat ... Tiuplah sangkakala di Sion, kuduskanlah puasa, maklumkanlah pertemuan raya yang khidmat; kumpulkanlah umat, kuduskanlah jemaat, himpunkanlah para tua-tua, kumpulkanlah anak-anak, bahkan bayi-bayi yang menyusu; biarlah pengantin laki-laki keluar dari kamarnya, dan pengantin perempuan dari biliknya. Biarlah para imam, para pelayan TUHAN, menangis di antara serambi dan mezbah, dan berkata: Sayangilah umat-Mu, ya TUHAN, dan jangan serahkan milik pusaka-Mu kepada celaan, sehingga bangsa-bangsa lain berkuasa atas mereka; mengapa harus orang berkata di antara bangsa-bangsa: Di manakah Allah mereka? Yoel 2:1, 15-17.

Pekabaran sangkakala adalah pekabaran Elia. Semua ragam penggunaan kata "tujuh" dalam Yosua pasal enam adalah kata yang sama atau turunan terkait dari kata yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Namun sajian dongeng yang disodorkan para teolog Laodikia menyatakan bahwa kata yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam hanya melambangkan kepenuhan kuasa, atau kesempurnaan, atau variasi bodoh lainnya dari penyangkalan mereka bahwa Miller benar dalam menerapkan nilai numerik pada kata yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali". Para imam menuntun umat mengelilingi kota itu tujuh kali, bukan secara penuh atau lengkap mengelilingi Yerikho. Kata yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" menunjukkan nilai numerik!

Di Yerikho, ketika bangsa itu berseru, itu melambangkan seruan nyaring dari seratus empat puluh empat ribu, yang dipotong dari gunung tanpa campur tangan manusia dalam Daniel pasal dua, yang menghantam dan memecahkan patung itu berkeping-keping.

Dan pada zaman raja-raja ini, Allah yang di surga akan mendirikan sebuah kerajaan yang tidak akan pernah dimusnahkan; kerajaan itu tidak akan diserahkan kepada bangsa lain, melainkan akan meremukkan dan menenyapkan semua kerajaan ini, dan kerajaan itu akan tetap berdiri selama-lamanya. Karena engkau telah melihat bahwa batu itu diambil dari gunung tanpa campur tangan manusia, dan bahwa batu itu meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak, dan emas; Allah yang Mahabesar telah memberitahukan kepada raja apa yang akan terjadi sesudah ini: mimpi itu pasti, dan tafsirannya pasti benar. Daniel 2:44, 45.

Allah dengan cermat mencantumkan logam mulia yang ditemukan di Yerikho, yakni emas, perak, kuningan, dan besi. Secara nubuatan, tanah liat melambangkan umat Allah sebagaimana digambarkan oleh Rahab. Yerikho melambangkan akhir semua kerajaan dunia selama seruan nyaring dari seratus empat puluh empat ribu.

Tetapi semua perak dan emas, serta bejana-bejana dari tembaga dan besi, dikuduskan bagi TUHAN; semuanya itu akan masuk ke perbendaharaan TUHAN. Yosua 6:19.

Yerikho mewakili pekerjaan penaklukan Tanah Perjanjian, yang melambangkan pekerjaan gerakan yang perkasa dari malaikat ketiga. Pekerjaan itu mencakup peringatan, kutuk, dan penyelamatan mereka yang di luar imamat, sebagaimana diwakili oleh perempuan sundal, Rahab.

"Kutuk" nubuatan Yosua kemudian digenapi pada zaman Ahab dan Elia. Kutuk terhadap pembangunan kembali Yerikho memuat nubuatan khusus bahwa orang yang melakukannya akan kehilangan anak bungsunya ketika ia mendirikan pintu-pintu gerbang Yerikho, dan ia akan kehilangan anak sulungnya ketika ia meletakkan dasar kota itu. Pada zaman Elia, Hiel orang Betel menggenapi nubuat itu, dan anak bungsunya mati ketika ia mendirikan pintu-pintu gerbang, dan anak sulungnya mati ketika ia meletakkan dasar kota itu. "Kutuk" yang dikaitkan dengan pesan Elia digambarkan oleh pekerjaan pembangunan kembali Yerikho.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat. Dan ia akan memalingkan hati para ayah kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak kepada para ayah mereka, supaya jangan Aku datang dan menimpakan kutuk atas bumi. Maleakhi 4:5, 6.

Kutukan atas sejarah Millerit yang terkait dengan pesan Elia dari Miller dinubuatkan oleh Yosua dan digenapi pada zaman Elia dan Ahab.

Pada zamannya Hiel, orang Betel, membangun Yerikho; ia meletakkan dasar kota itu dengan kehilangan Abiram, anak sulungnya, dan mendirikan pintu-pintu gerbangnya dengan kehilangan anak bungsunya, Segub, sesuai dengan firman Tuhan, yang telah diucapkan-Nya melalui Yosua bin Nun. 1 Raja-raja 16:34.

Kutuk atas pembangunan kembali Yerikho tidak dapat dipisahkan dari manifestasi kuasa yang dinyatakan Allah ketika merobohkan tembok-tembok Yerikho. Saudari White berkata, "Mereka

yang telah Dia muliakan secara khusus dengan menyaksikan pernyataan-pernyataan kuasa-Nya yang luar biasa, sebagaimana Israel kuno, dan yang bahkan kemudian berani mengabaikan perintah-Nya yang jelas, akan menjadi sasaran murka-Nya." Kaum Millerit baru saja mengambil bagian dalam manifestasi kuasa Allah yang memuncak pada Seruan Tengah Malam, namun mereka menolak sumpah Musa tentang tujuh kali yang juga diidentifikasi oleh Daniel sebagai kutuk Musa.

Nama-nama merupakan simbol karakter dalam Firman Allah, dan nama orang yang membangun kembali Yerikho, beserta nama putra sulung dan bungsunya, sarat makna. Hiel berarti 'Allah yang hidup yang penuh kekuatan' dan menyiratkan bahwa Hiel adalah seorang pengikut Allah yang hidup. Kenyataan bahwa ia diidentifikasi sebagai orang Betel mengaitkannya dengan gereja. Abiram, anak sulungnya, berarti 'bapa ketinggian', dalam arti diagungkan dan ditinggikan. Anak bungsunya, Segub, berarti 'tinggi' dan 'mengagungkan serta meninggikan'. Ketiga nama ini mewakili unsur-unsur karakter Allah, tetapi dalam konteks nubuat yang mereka genapi, nama-nama itu menggambarkan seorang laki-laki yang meninggikan dan mengagungkan dirinya di atas Allah Yang Mahakuasa yang telah meruntuhkan Yerikho. Sebuah 'gerbang' dalam nubuat melambangkan sebuah gereja.

"Untuk jiwa yang rendah hati dan beriman, rumah Allah di bumi adalah gerbang surga. Nyanyian pujian, doa, kata-kata yang diucapkan oleh para wakil Kristus, adalah sarana yang ditetapkan Allah untuk mempersiapkan umat bagi gereja di surga, bagi ibadah yang lebih luhur ke dalamnya tidak dapat masuk sesuatu pun yang menajiskan." Testimonies, jilid 5, 491.

Awal usaha pendirian gereja bermula pada tahun 1860, sebagaimana dicatat oleh para sejarawan Advent, seperti Arthur White, cucu Ellen White.

Sementara Ellen White telah menulis dan menerbitkan secara panjang lebar tentang perlunya ketertiban dalam mengelola pekerjaan gereja (lihat *Early Writings*, 97–104), dan sementara James White terus mengingatkan umat percaya akan kebutuhan ini melalui pidato-pidato dan artikel-artikel di *Review*, gereja lamban untuk bergerak. Apa yang telah dipaparkan secara umum diterima dengan baik, tetapi ketika harus menerjemahkannya ke dalam sesuatu yang konstruktif, muncul perlawanan dan oposisi. Artikel-artikel singkat James White pada bulan Februari membangunkan tidak sedikit orang dari rasa puas diri, dan kini banyak hal sedang diperbincangkan.

J. N. Loughborough, yang bekerja dengan White di Michigan, adalah yang pertama merespons. Ucapannya menyatakan persetujuan, tetapi bernada defensif:

'Kata seseorang, jika kamu berorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat memiliki harta benda secara sah menurut hukum, kamu akan menjadi bagian dari Babel. Tidak; saya mengerti ada perbedaan yang cukup besar antara kita berada dalam posisi yang memungkinkan kita melindungi harta benda kita menurut hukum dan menggunakan hukum untuk melindungi serta memaksakan pandangan keagamaan kita. Jika melindungi harta benda gereja itu salah, mengapa tidak salah bagi individu untuk memiliki harta benda apa pun secara sah menurut hukum?'-*Review and Herald*, 8 Maret 1860.'

James White menutup pernyataannya di Review, mengemukakan di hadapan gereja persoalan perlunya pengorganisasian urusan penerbitan dengan kata-kata "Jika ada yang keberatan terhadap saran-saran kami, sudikah mereka menuliskan suatu rencana yang dapat kita, sebagai suatu umat, jalankan?"-Ibid., 23 Februari 1860. Pendeta pertama yang berkarya di lapangan yang menanggapi ialah R. F. Cottrell, seorang redaktur korespondensi Review yang teguh. Reaksi langsungnya jelas negatif:

"Saudara White telah meminta saudara-saudara untuk berbicara sehubungan dengan usulannya untuk mengamankan harta milik gereja. Saya tidak tahu dengan tepat langkah apa yang ia maksudkan dalam usulan ini, tetapi saya memahami bahwa itu adalah untuk didaftarkan sebagai badan hukum keagamaan menurut undang-undang. Bagi saya sendiri, saya pikir adalah keliru untuk 'membuatkan bagi kita sebuah nama,' karena hal itu merupakan dasar dari Babilon. Saya tidak berpikir Tuhan akan menyetujuinya.-Ibid., 22 Maret 1860." Arthur White, Ellen G. White, jilid 1, 420, 421.

James White memulai upayanya untuk menjadi sebuah gereja pada tahun 1860, dan sebuah gereja dilambangkan oleh "gerbang". Ellen White mengatakan hal ini tentang tahun 1860.

"Pada tahun 1860, kematian melangkahi ambang pintu rumah kami dan mematahkan ranting termuda dari pohon keluarga kami. Herbert kecil, lahir 20 September 1860, meninggal 14 Desember pada tahun yang sama." Testimonies, jilid 1, 103.

Pada tahun 1863, keluarga White juga kehilangan putra sulung mereka. Setelah bermain dan kepanasan, ia masuk ke ruangan tempat bagan-bagan berbahan kain disiapkan dan tidur sejenak di atas beberapa kain lembap yang digunakan untuk menyiapkan bagan-bagan tersebut. Bagan tahun 1843 dan 1850 mewakili dasar-dasar gerakan Millerite. Bagan yang dibuat pada tahun 1863 merupakan penolakan terhadap "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam sebagaimana sebelumnya ditampilkan pada dua loh Habakuk. Bagan itu menyajikan sebuah pesan dasar yang palsu.

Ketika pada hari Jumat, 27 November [1863], kedua orang tua itu tiba di Topsham, mereka mendapati tiga putra mereka dan Adelia sudah menunggu di stasiun. Mereka semua tampaknya sehat-sehat saja, kecuali Henry yang sedang pilek. Namun pada Selasa berikutnya, 1 Desember, Henry jatuh sakit parah karena pneumonia. Bertahun-tahun kemudian Willie, adik bungsunya, merekonstruksi kisah itu:

Selama ketidakhadiran orang tua mereka, Henry dan Edson, di bawah pengawasan Saudara Howland, sibuk menempelkan bagan-bagan pada kain, siap untuk dijual. Mereka bekerja di sebuah bangunan toko sewaan kira-kira satu blok dari rumah Howland. Akhirnya mereka mendapat jeda selama beberapa hari sementara mereka menunggu bagan-bagan dikirim dari Boston. . . . Sepulang dari berjalan jauh di tepi sungai, ia [Henry] tanpa pikir panjang berbaring dan tertidur di atas beberapa kain lembap yang digunakan untuk melapisi bagian belakang bagan-bagan kertas. Angin dingin berhembus masuk dari jendela yang terbuka. Kecerobohan ini mengakibatkan pilek yang parah." Arthur White, Ellen G. White, jilid 2, 70.

Pada tahun 1863, Gerakan Millerit berakhir dengan pembentukan sebuah gereja dan penolakan terhadap kebenaran-kebenaran dasar yang dilambangkan pada dua loh Habakuk. Pemimpin utamanya, sebagaimana dilambangkan oleh Hiel orang Betel, telah mulai pekerjaan menegakkan pintu-pintu gerbang pada tahun 1860 dan kehilangan anak bungsunya karenanya. Pada tahun 1863, bagan-bagan palsu menjadi tempat anak sulung Hiel merebahkan diri untuk tidur sejenak. Ia terkena hawa dingin dan meninggal pada tahun yang sama. Kematianannya secara langsung terkait dengan tidur di atas bagan-bagan yang saat itu sedang dibuat. Namun bagan yang sedang diproduksi pada tahun 1863 itu adalah tiruan dari dasar yang telah ditegakkan oleh Elia, yang diwakili oleh Miller.

Perintah Yosua agar Yerikho tidak dibangun kembali diungkapkan dengan kata "adjure." Itu melambangkan sebuah sumpah dan kutuk, dan merupakan kata yang sama yang diterjemahkan sebagai "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam. Itu adalah kutuk yang menyertai pesan Elia, dan kutuk itu digenapi pada tahun 1860 dan 1863 ketika Adventisme Millerit membangun kembali Yerikho melalui pembentukan sebuah gereja yang sah secara hukum dan penolakan terhadap batu sandungan Miller. Hiel adalah seorang penduduk Betel, sehingga secara profetis menekankan pekerjaan Hiel dalam membangun kembali Yerikho, sebagai pekerjaan membangun sebuah gereja.

"Kutuk" Yosua dinyatakan bersamaan dengan kisah pertempuran Yerikho, suatu pertempuran yang tidak dapat diceritakan tanpa berulang kali menyebut "tujuh kali."

Pada tahun 1863, pesan atau "sumpah" Musa, sebagaimana disampaikan oleh Elia dan diwakili oleh William Miller, menghasilkan sebuah "kutukan". Baik pesan Musa maupun karya Elia ditolak. Elia kembali pada tahun 1989, tetapi tidak terhubung kembali dengan Musa sampai setelah 11 September 2001. Informasi itu belum dibela, tetapi tak terbantahkan.

Para pelayan yang tidak dikuduskan menempatkan diri menentang Allah. Mereka memuji Kristus dan ilah dunia ini dalam satu tarikan napas. Sementara secara lahiriah mereka menerima Kristus, mereka justru merangkul Barabas, dan melalui tindakan mereka berkata, 'Bukan Orang ini, melainkan Barabas.' Hendaklah semua yang membaca baris-baris ini waspada. Setan telah menyombongkan diri tentang apa yang bisa ia lakukan. Ia bermaksud memecah-belah kesatuan yang telah didoakan Kristus agar ada dalam gereja-Nya. Ia berkata, 'Aku akan pergi dan menjadi roh dusta untuk menipu siapa pun yang bisa kutipu, mengkritik, menghukum, dan memalsukan.' Jika sebuah gereja yang telah memperoleh terang besar dan bukti-bukti yang kuat memberi tempat bagi penipu dan saksi palsu, maka gereja itu akan membuang pesan yang telah diutus Tuhan dan menerima pernyataan-pernyataan yang paling tidak masuk akal serta anggapan-anggapan palsu dan teori-teori palsu. Setan menertawakan kebodohan mereka, karena ia tahu apa itu kebenaran.

Banyak orang akan berdiri di mimbar-mimbar kita dengan obor nubuat palsu di tangan mereka, yang dinyalakan dari obor Iblis yang berasal dari neraka. Jika keraguan dan ketidakpercayaan dipelihara, para pelayan yang setia akan dijauhkan dari orang-orang yang mengira mereka tahu begitu banyak. 'Seandainya engkau tahu,' kata Kristus, 'bahkan engkau, setidaknya pada harimu ini, apa yang perlu bagi damai sejahteramu! Tetapi sekarang semuanya itu tersembunyi

dari matamu.'

Namun demikian, dasar Allah tetap teguh. Tuhan mengenal orang-orang yang adalah milik-Nya. Pelayan yang dikuduskan tidak boleh ada tipu daya di mulutnya. Ia harus terbuka seperti siang hari, bebas dari setiap noda kejahatan. Pelayanan dan percetakan yang dikuduskan akan menjadi kuasa dalam memancarkan terang kebenaran atas angkatan yang jahat ini. Terang, saudara-saudara, kita membutuhkan lebih banyak terang. Tiuplah sangkakala di Sion; kumandangkan tanda bahaya di gunung yang kudus. Kumpulkan bala tentara Tuhan, dengan hati yang dikuduskan, untuk mendengar apa yang akan difirmankan Tuhan kepada umat-Nya; sebab Ia telah menambahkan terang bagi semua yang mau mendengar. Biarlah mereka dipersenjatai dan diperlengkapi, dan maju ke medan pertempuran—untuk menolong Tuhan melawan orang-orang yang perkasa. Allah sendiri akan bekerja bagi Israel. Setiap lidah dusta akan dibungkam. Tangan para malaikat akan menggagalkan rencana-rencana tipu daya yang sedang disusun. Benteng-benteng Setan tidak akan pernah berjaya. Kemenangan akan menyertai pekabaran malaikat yang ketiga. Seperti Panglima bala tentara Tuhan merobohkan tembok Yerikho, demikian juga umat Tuhan yang memelihara perintah-perintah-Nya akan menang, dan segala kekuatan yang menentang akan dikalahkan. Jangan ada seorang pun yang mengeluh tentang hamba-hamba Allah yang datang kepada mereka dengan pekabaran yang diutus dari surga. Jangan lagi mencari-cela pada mereka, dengan berkata, 'Mereka terlalu tegas; mereka berbicara terlalu keras.' Mereka mungkin berbicara dengan keras; tetapi bukankah itu diperlukan? Allah akan membuat telinga para pendengar berdesing jika mereka tidak mengindahkan suara-Nya atau pekabaran-Nya. Ia akan mengecam mereka yang menentang firman Allah.

"Setan telah mengambil setiap langkah yang mungkin agar tidak ada sesuatu pun yang datang di tengah-tengah kita sebagai umat untuk menegur dan mencela kita, serta menasihati kita untuk menyingkirkan kesalahan-kesalahan kita. Tetapi ada suatu umat yang akan memikul tabut Allah. Sebagian akan keluar dari antara kita, yang tidak lagi memikul tabut itu. Namun mereka ini tidak dapat mendirikan tembok untuk menghalangi kebenaran; sebab kebenaran itu akan maju terus dan naik sampai akhir. Pada masa lalu Allah telah membangkitkan orang-orang, dan Ia masih memiliki orang-orang yang siap pada waktunya, menunggu, dipersiapkan untuk melakukan perintah-Nya—orang-orang yang akan menembus pembatasan-pembatasan yang hanyalah seperti tembok yang dilaburi adukan yang rapuh. Ketika Allah menaruh Roh-Nya atas manusia, mereka akan bekerja. Mereka akan memberitakan firman Tuhan; mereka akan meninggikan suara mereka seperti sangkakala. Kebenaran tidak akan berkurang atau kehilangan kuasanya di tangan mereka. Mereka akan memberitahukan kepada umat pelanggaran-pelanggaran mereka, dan kepada kaum Yakub dosa-dosa mereka." Kesaksian kepada Para Pelayan, 409-411.